

**PELATIHAN PENGELOLAHAN SAMPAH ANORGANIK PADA MASYARAKAT
KELURAHAN KLAMANA, KOTA SORONG PAPUA BARAT****Elisabeth Samaran^{1*}, Jansen Parlaungan², Simon Lukas Momot³**¹⁻³Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: kunsamaran99@gmail.com

Disubmit: 07 Februari 2022

Diterima: 15 Februari 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.6127>**ABSTRAK**

Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam. Dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat jika sampah anorganik ini tidak dikelola dengan baik dalam jangka yang panjang maka dapat menyebabkan masalah Kesehatan. Pelatihan ini mengajarkan masyarakat untuk membuat kerajinan dari sampah dan memasarkan produk hasil dari daur ulang sampah. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek langsung. Terkumpul 40 ibu rumah tangga dan remaja putri yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini. Pelatihan kemudian pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah yang dimulai dengan menyampaikan materi secara lisan tentang pengelolaan sampah yang dimulai dari penyuluhan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan materi tentang konsep 3R. Pada saat praktek, ibu-ibu peserta pelatihan di latih untuk membuat piring inke berbahan dasar plastik dari sampah gelas minuman air dalam kemasan. Diskusi juga dilakukan agar ibu rumah tangga lebih memahami materi yang diberikan serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk lebih aktif terlibat. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melihat proses yang berlangsung. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti tahapan-tahapan pelatihan dari awal sampai akhir acara pelatihan. Sebagian besar peserta menginginkan program pelatihan ini berlanjut karena selain untuk mengisi waktu kosong di sela-sela kegiatan mengurus keluarga, juga membuka peluang untuk menambah pendapatan keluarga. Sementara faktor penghambat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah terkait dengan waktu yang terbatas. Antusiasme peserta menjadikan waktu terasa singkat karena harus berakhir, disaat mereka telah memahami tentang sampah organik dan anorganik dan mulai lancar dalam praktek pembuatan produk daur ulang. Namun hampir semua berhasil menyelesaikan karya mereka dari sampah plastik tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk memberikan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk daur ulang bagi ibu-ibu rumah tangga di RT 03 RW 05 Kelurahan Klasaman Kota Sorong. peserta pelatihan dapat terus berlatih membuat aneka kerajinan berbahan sampah anorganik hingga menjadi mahir sehingga membuka peluang meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Sampah, Anorganik, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

Inorganic waste comes from non-renewable natural resources. Most inorganic substances as a whole cannot be decomposed by nature. Negative impact on the environment and social life if this inorganic waste is not managed correctly in the long term, it can cause health problems. This training teaches the community to make handicrafts from waste and market products made from recycled waste. The method applied in this activity is training and hands-on practice. Forty housewives and young women were involved in this training activity. Training Then, the movement was carried out using the lecture method, starting with delivering material orally about waste management, counselling on sorting organic and inorganic waste, followed by material on the 3R concept. During the practice, the mothers of the training participants were trained to make plastic-based ink plates from bottled water drink glass waste. Discussions were also held so that homemakers better understand the material provided and provide opportunities to be more actively involved. This community service activity is evaluated by looking at the ongoing process. The training participants were very enthusiastic about participating in the training stages from the beginning to the training event. Most of the participants wanted this training program to continue. Apart from filling their free time between taking care of the family, it also opened up opportunities to increase family income. Meanwhile, the inhibiting factor for this community service activity is related to the limited time. The participants' enthusiasm made the time seem short because it had to end when they understood organic and inorganic waste and started to be fluent in the practice of making recycled products. However, almost all of them completed their work from plastic waste. Community service activities provide training on the use of inorganic waste into recycled products for homemakers in Klasaman Village, Sorong City. Training participants can continue making various handicrafts made from inorganic waste until they become proficient at increasing family income opportunities.

Keywords: *Waste, Inorganic, Community Service*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya (Damayanti et al., 2020).

Indikator-indikator yang terkandung dalam life skills tersebut secara konseptual dikelompokkan : (1) Kecakapan mengenal diri (self awarness) atau sering juga disebut kemampuan personal (personal skills), (2) Kecakapan berfikir rasional (thinking skills) atau kecakapan akademik (akademik skills), (3) Kecakapan sosial (social skills), (4) Kecakapan vokasional (vocational skills) sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (spesifik skills) atau keterampilan teknis (technical skills) (Nurhasanah & Listyandini, 2022).

Istilah Kecakapan Hidup (life skills) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003). Pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan non formal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan/usaha tertentu sesuai dengan bakat, minat perkembangan fisik dan jiwanya serta potensi lingkungannya, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Amelia et al., 2019).

Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (life skills) berupa pemberian pelatihan keterampilan sebagai salah satu upaya pemberian bekal pengetahuan dan ketarampilan bagi masyarakat. Melalui pendidikan kecakapan hidup (life skills) mereka dibimbing agar dapat berguna, aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup (life skills) yang ada di masyarakat berupa pemberian pelatihan keterampilan seperti pelatihan pemanfaatan barang limbah bekas menjadi bahan yang berguna (Amelia et al., 2019).

Pendidikan kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik. Program pendidikan life skills adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup (life skills) merupakan salah satu layanan publik di bidang pendidikan Nonformal yang ditujukan untuk membekali warga masyarakat dengan kemampuan yang dapat digunakan secara fungsional untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari (Nurmayanti et al., 2019)

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk mempersiapkan anggota masyarakat agar memiliki kemampuan profesional, kompetensi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan hidupnya agar mereka mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Pelatihan diberikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan warga masyarakat dalam mengidentifikasi potensi-potensi diri dan potensi masyarakat sehingga dapat dikembangkan dan dijadikan landasan untuk mengembangkan usaha (Setiyawati et al., 2019).

Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan melalui proses yang cukup lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol kaca, botol plastik, tas plastik, dan kaleng. Kertas, koran, dan karton merupakan pengecualian. Berdasarkan asalnya, kertas koran, dan karton termasuk sampah organik. Tetapi karena kertas, koran, dan karton dapat didaur ulang seperti sampah anorganik lain (misalnya gelas, kaleng, dan plastik), maka dimasukkan ke dalam kelompok sampah anorganik (Agarini et al., 2020).

Sampah anorganik lebih mudah diolah dibandingkan sampah organik. Pengolahan sampah yang tepat akan mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Ciri-ciri sampah anorganik, antara lain : Pertama, ciri

utama dari sampah non alami adalah sulit terurai. Bukan tidak dapat terurai sama sekali, melainkan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk membusuk dan terurai secara alami. Bahkan beberapa jenis sampah memerlukan waktu puluhan tahun agar terurai menjadi unsur yang lebih kecil, misalnya sampah plastik. Hal ini menjadikan sampah anorganik sering menjadi masalah lingkungan (Arsilenda, 2020).

Akibat sulit terurai, sampah yang terbuang di alam menjadi menumpuk dan mengganggu makhluk hidup lain. Kedua, Terbuat dari Bahan Pabrikasi ciri berikutnya adalah diproduksi dari bahan-bahan pabrikasi atau sintesis. Contohnya adalah *styrofoam* yang termasuk sampah non alami. *Styrofoam* dibuat dengan menggunakan bahan-bahan sintesis, seperti polistirena dan gas CFC (freon) yang dapat merusak lapisan ozon. Ketiga, bisa di daur ulang meski sulit terurai, sampah anorganik mudah diolah kembali. Baik diolah untuk kebutuhan lain, atau diolah kembali menjadi barang baru yang lebih bermanfaat. Misalnya, botol plastik bisa dimanfaatkan menjadi kerajinan, pot tanaman, dan lainnya. Selain itu, botol plastik yang terkumpul juga bisa diolah menjadi botol plastik baru dengan bentuk dan kemasan yang baru (Nasrudin et al., 2020).

Dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat jika sampah anorganik ini tidak dikelola dengan baik dalam jangka yang panjang maka dapat menyebabkan masalah kesehatan, sebagai contoh, sampah anorganik seperti kaleng dan botol plastik dapat terisi air hujan dan menjadi habitat nyamuk untuk berkembang biak. Bukan tidak mungkin, jika nyamuk yang berkembang biak di lingkungan sekitar adalah jenis nyamuk yang berbahaya, seperti nyamuk demam berdarah. Kedua menyebabkan masalah lingkungan, maraknya bencana alam akibat penumpukan sampah anorganik. Sebut saja banjir, yang hampir setiap tahun terjadi. Penyebabnya tidak lain adalah penumpukan sampah yang mengakibatkan aliran air sungai menjadi tersumbat. Akibatnya, debit air yang bertambah akan meluap karena tidak memiliki jalan lagi untuk mengalir (Ratnaningsih et al., 2021).

Meski sampah anorganik menimbulkan dampak yang buruk tetapi disisi yang lain memberikan manfaat diantaranya : Bisa dibuat bahan kerajinan tangan, bahan daur ulang, dapat digunakan kembali, mainan anak serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi .

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

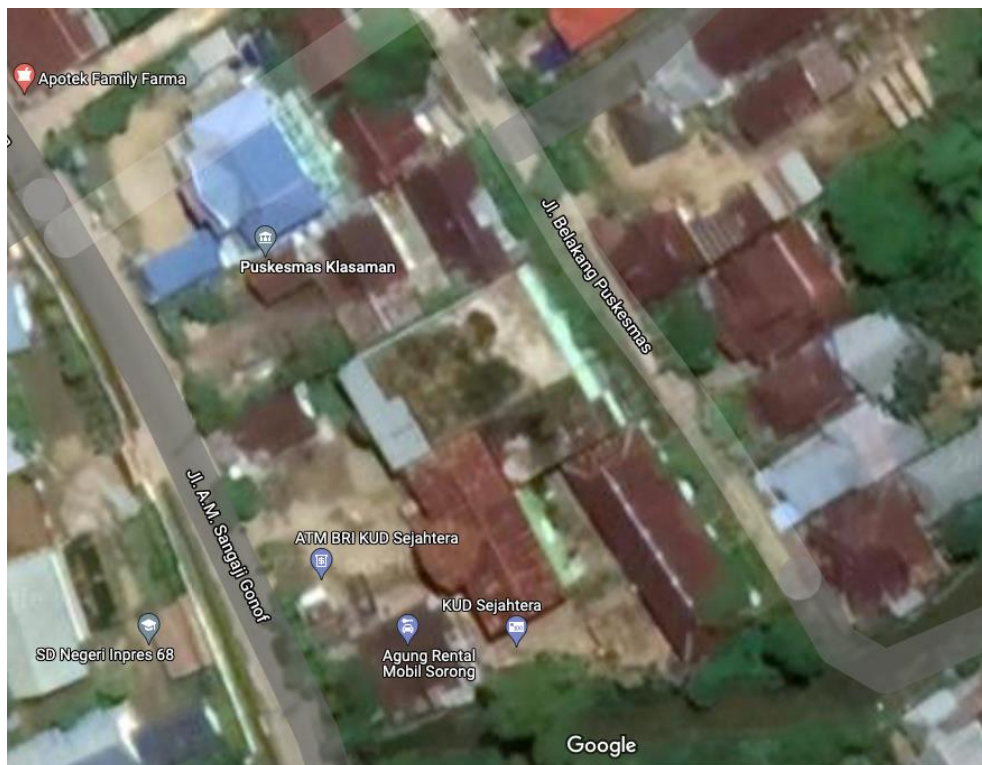
Sampah anorganik yang berada di lingkungan RT 03 RW 05 Kelurahan Klasaman Kota Sorong antara lain, botol plastik, kantong kresek, kaleng bekas minuman, gelas/kaca, kertas koran, styrofoam, dan lain-lain. Sampah anorganik sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama, bahkan ada beberapa bahan yang tidak akan terurai sampai kapan pun. jenis-jenis sampah saat ini cenderung didominasi oleh sampah sintetis kimia seperti plastik, karet, styrofoam, logam, kaca, dan lain-lain. Apabila sampah tersebut dibakar maka akan mengeluarkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara.

Misalnya hasil pembakaran sampah plastik menghasilkan gas dioxin yang mempunyai daya racun 350 kali dibandingkan asap rokok. Dioxin termasuk super racun dan bersifat karsinogenik bila masuk ke dalam jaringan tubuh manusia terutama saraf dan paru-paru dapat mengganggu

sistem saraf dan pernafasan termasuk penyebab kanker. Pembakaran styrofoam akan menghasilkan CFC yang dapat merusak lapisan ozon dan berbahaya bagi manusia (Rohita & Asnawiyah, 2021).

Daur ulang sampah anorganik dapat dilakukan pada tingkat rumah tangga dengan berbagai cara untuk mendapatkan beragam produk berdaya guna. Dengan kreativitas, sampah tersebut dapat diubah menjadi kreasi kerajinan seperti tempat pensil, tas, perhiasan, lampu, dan lain-lain. Produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan baik untuk digunakan sendiri atau dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Rohita et al., 2021).

Peningkatan pendapatan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah anorganik tentu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan serta kemauan yang kuat dari masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan suatu kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dalam melakukan kegiatan daur ulang sampah jenis ini dalam rangka pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk berdaya guna. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi mitra dalam membuat beragam produk berdaya guna dari sampah anorganik sehingga dapat mengurangi jumlah timbulan sampah di sekitar lingkungan dan memperoleh manfaat dari produk yang dihasilkan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih masyarakat dalam memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang rumah tangga yang dapat digunakan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Timbunan sampah menjadi sarang bagi vektor dan penyakit. Tikus, lalat, nyamuk akan berkembang biak dengan pesat (Purwandito et al., 2020).

Recycle (daur ulang) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna [daur ulang sampah organik menjadi kompos]. Recycle sendiri merupakan upaya pengurangan sampah dengan cara mendaur ulang (Fatmi & Muhammad, 2021).

Pelatihan life skills disini adalah peduli lingkungan sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dimana pelatihan ini mengajarkan masyarakat untuk memasarkan produk hasil dari daur ulang sampah sehingga masyarakat dapat meningkatkan jiwa wirausaha dan dapat berguna, aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat. Potensi lokal yang dimunculkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat melalui ibu-ibu RT 03 RW 05 Kelurahan Klasaman Kota Sorong yang kesehariannya tidak bekerja dan mempunyai waktu yang luang sehingga dapat menambah pendapatan perekonomian keluarga.

Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi ibu-ibu RT 03 RW 05 Kelurahan Klasaman Kota Sorong dalam memanfaatkan sampah rumah tangga sendiri khususnya limbah anorganik sehingga lingkungan bersih dan sehat. Selain itu juga dapat memunculkan ide-ide serta wawasan dalam mengelola sampah dengan keterampilan yang dimiliki melalui pelatihan untuk menjadi tambahan bagi pendapatan keluarga.

4. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek langsung. Beberapa kegiatan yang diberikan meliputi penyajian materi dan praktek pembuatan produk daur ulang sampah oleh instruktur yang berpengalaman di bidang ini. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Persiapan

Beberapa hal dilakukan oleh tim pelaksana dalam tahap persiapan ini yaitu mempersiapkan tenaga instruktur. Instruktur yang dipilih adalah instruktur yang memiliki keahlian di bidang produk daur ulang sampah plastik sebanyak satu orang. Kemudian menentukan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat, yakni bertempat di salah satu rumah warga di RT 03 RW 05 Kelurahan Klasaman Kota Sorong dengan mengetahui ketua RT setempat. Selanjutnya menentukan dan merekrut peserta pelatihan. Terkumpul 40 ibu rumah tangga dan remaja putri yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini. Tahap persiapan juga dilakukan dengan mempersiapkan lembar absensi sebagai bukti kehadiran peserta, persiapan konsumsi, persiapan alat dan bahan serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Pelatihan Kemudian pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah yang dimulai dengan menyampaikan materi secara lisan tentang pengelolaan sampah yang dimulai dari penyuluhan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan materi tentang konsep 3R untuk mengunggah kesadaran ibu rumah tangga untuk berpartisipasi

dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Kemudian disajikan materi terkait pemanfaatan sampah plastik menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomis, pengenalan alat yang digunakan berupa gunting, jarum dan benang jahit, tali pancing, korek api, limbah plastik seperti gelas plastik, bungkus rinso, bungkus molto, bungkus kopi dan lain-lain. Selanjutnya praktek pembuatan produk daur ulang sampah. Pada saat praktek, ibu-ibu peserta pelatihan di latih untuk membuat piring inke berbahan dasar plastik dari sampah gelas minuman air dalam kemasan. Diskusi juga dilakukan agar ibu rumah tangga lebih memahami materi yang diberikan serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk lebih aktif terlibat.

3. Penutupan

Pelatihan Saat akhir kegiatan pelatihan, peserta dan tim pelaksana melakukan penilaian hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini. Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim Pengabdian menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk memperkaya pembelajaran terkait pengelolaan sampah.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (i) ibu rumah tangga di RT 03 RW 05 Kelurahan Klasaman Kota Sorong mampu menerapkan konsep 3R dalam mengelola sampah, dan (ii) ibu rumah tangga RT 03 RW 05 Kelurahan Klasaman Kota Sorong mampu menghasilkan produk daur ulang yang bernilai ekonomis berbahan baku sampah anorganik. Sehingga luaran kegiatan yang diharapkan adalah dihasilkannya produk daur ulang berbahan baku sampah anorganik yang bernilai ekonomis. Selanjutnya hasil pengabdian masyarakat ini dapat di muat dalam jurnal. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melihat proses yang berlangsung. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti tahapan-tahapan pelatihan dari awal sampai akhir acara pelatihan.



Gambar 2. Penyajian Materi oleh Anggota Tim Pengabmas

Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada instruktur, ketika peserta pelatihan belum memahami contoh yang diberikan oleh instruktur. Peserta pelatihan juga dengan serius mengerjakan tugas praktik yang diberikan dalam hal ini membuat piring inke berbahan dasar plastik dari sampah gelas minuman air dalam kemasan. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil praktik dari peserta, dengan cara memeriksa hasil pembuatan piring inke. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta harus lebih giat lagi berlatih. Hal ini wajar karena baru tahap permulaan dalam pelatihan. Di akhir kegiatan, tim pengabdian meminta masukan dari peserta pelatihan.



Gambar 3. Penyajian Materi oleh Narasumber

Sebagian besar peserta menginginkan program pelatihan ini berlanjut karena selain untuk mengisi waktu kosong di sela-sela kegiatan mengurus keluarga, juga membuka peluang untuk menambah pendapatan keluarga. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai faktor, diantaranya, yaitu: Komunikasi antar anggota tim dan instruktur berlangsung lancar dan efektif sehingga koordinasi tim pada seluruh proses persiapan, pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik dan tepat waktu.

Instruktur yang terlibat adalah instruktur yang sangat ahli di bidang daur ulang sampah anorganik yang sangat berkomitmen dalam memberikan pelatihan; Ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Hal ini terlihat juga ketika mereka di minta praktek membuat piring inke sebagai salah satu bentuk olahan sampah anorganik, mereka bersemangat untuk berlatih dan bertanya tentang hal-hal yang berkaitan tentang apa yang sedang mereka kerjakan; Harapan peserta pelatihan bahwa kegiatan ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang dengan menawarkan tempat kegiatan pelatihan di dusun mereka; dan Dukungan dari peserta sangat besar dan berharap dapat terus dilibatkan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan lainnya.



Gambar 4. Hasil Produk Pelatihan Sampah Non Anorganik

Sementara faktor penghambat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah terkait dengan waktu yang terbatas. Antusiasme peserta menjadikan waktu terasa singkat karena harus berakhir, disaat mereka telah memahami tentang sampah organik dan anorganik dan mulai lancar dalam praktek pembuatan produk daur ulang. Namun hampir semua berhasil menyelesaikan karya mereka dari sampah plastik tersebut.

b. Pembahasan

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Pengelolaan sampah berdasarkan Undang Undang No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 dilakukan dengan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dengan melakukan 3R yaitu Reuse, Reduce, dan Recycle (Purwaningsih et al., 2020).

Macam-macam pengolahan sampah anorganik salah satunya dengan menggunakan prinsip 3R, meliputi reduce (mengurangi), reuse (memakai ulang), dan recycle (daur ulang). Salah satu bentuk kegiatan reduce adalah penggunaan kertas dapat digantikan soft file melalui perangkat digital, kegiatan reuse contohnya adalah dengan menggunakan barang plastik kembali atau menggunakan botol minum yang dapat digunakan kembali. Sedangkan contoh kegiatan recycle adalah dimana sampah dapat dibuat menjadi bentuk kerajinan (Marliani, 2015).

Terdapat macam-macam limbah anorganik atau sampah yang dapat digunakan sebagai kerajinan tangan diantaranya adalah plastik, botol dan gelas aqua, bahan plastik lainnya, untuk membuat kerajinan tangan sehingga menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Program pengabdian masyarakat pelatihan pengolahan sampah anorganik dibuat dengan tujuan untuk mengimplementasikan pendidikan mengenai lingkungan hidup dengan memanfaatkan limbah anorganik yang dihasilkan oleh masyarakat (Mashami & Aryani, 2021).

Saat ini, pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah anorganik masih sangat minim, padahal Sampah anorganik rumah tangga yang terbesar volume sampahnya adalah plastik. Hal ini dikarenakan berkembangnya industri dan perubahan gaya hidup masyarakat mengarah pada konsumerisme menyebabkan plastik telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat saat ini (Sartika et al., 2021).

Pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk kerajinan tangan tentunya akan sangat bermanfaat, apalagi jika sampah yang telah didaur ulang menjadi aneka kreasi unik, cantik dan bernilai ekonomis sehingga dapat menambah penghasilan keluarga, dengan demikian nilai tambah yang diperoleh akan lebih tinggi sekaligus dapat memecahkan masalah pengangguran, pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk memberikan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk daur ulang bagi ibu-ibu rumah tangga di RT 03 RW 05 Kelurahan Klasaman Kota Sorong dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: pertama, Tahap awal pelaksanaan pelatihan diawali dengan menyampaikan materi mengenai penyuluhan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan materi tentang konsep 3R. Kemudian disajikan materi terkait pemanfaatan sampah plastik menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomis; kedua, Instruktur memberikan materi kepada peserta pelatihan mengenai teknik pembuatan produk daur ulang, kemudian mengenalkan bahan-bahan sampah plastik yang dapat digunakan untuk membuat produk daur ulang seperti gelas plastik, bungkus permen, bungkus kopi, serta alat-alat yang digunakan seperti gunting, jarum dan benang, dan tali pancing, Selanjutnya dilakukan praktek langsung pembuatan produk daur ulang dari sampah plastik berupa pembuatan piring inke. Saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan pelatihan ini adalah peserta pelatihan dapat terus berlatih membuat aneka kerajinan berbahan sampah anorganik hingga menjadi mahir sehingga membuka peluang meningkatkan pendapatan keluarga.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agarini, A. K., Aulanikma, S. S., & Mumtahanah, U. A. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Produk Baru Dan Bernilai Ekonomis Di Kelurahan Wates. *Abdipraja (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 36-42. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3204>
- Amelia, S., Rahayu, A., & Salamah, S. (2019). Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Dan Organik Menjadi Ecobrick Dan Pupuk Cair Organik. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341-348. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1132>
- Arsilenda, A. A. (2020). Arsilenda Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Desa Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung

- Selatan. *Sosioteknologi Kreatif*, 4(2), 520-526. <https://ejurnal.stieprasetyamandiri.ac.id/index.php/sos/article/view/303>
- Damayanti, R. A., Adisurya, S. I., Dewanti, A. R., & Nanda, S. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Kembali (Reuse) Sampah Anorganik Untuk Pelengkap Desain Interior Di Lahan Sempit, Kelurahan Kalianyar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.25105/jamin.v2i1.6107>
- Fatmi, N., & Muhammad, I. (2021). Pemanfaatan Sampah Anorganik Sebagai Media Pembelajaran Di Mtsn Safinatussalamah Al-Munawarah. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 51-60. <https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.32>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Mashami, R. A., & Aryani, M. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik di Kelurahan Sasake. *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48-54. <https://doi.org/10.47165/intancendekia.v2i1.161>
- Nasrudin, I., Pitoyo, D., Munandar, A., Nurwathi, N., Azwar, A. G., Nurbani, S. N., & Rodiah, R. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga Bernilai Ekonomis Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Hiegienis. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v1i2.459>
- Nurhasanah, S., & Listyandini, R. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Sebagai Implementasi Pengendalian Sampah Bagi Masyarakat. *Jurma : Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1), 37-45. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v6i1.1155>
- Nurmayanti, S., Sakti, D. P. B., & Sagir, J. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Prosiding PEPADU*, 1(1), 256-261. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/41>
- Purwandito, M., Mutia, E., & Lydia, E. N. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Pada Desa Keumuning Peut. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 381-388. <https://ejournalunsam.id/index.php/gss/article/view/1874>
- Purwaningsih, O., Sukhemi, B. M., & Triwahana, T. (2020). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat 'Gardu Action' dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Kawasan Wisata Pantai Parangkusumo yang Bersih. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 427-431. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3785>
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500-1506. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Rohita, & Asnawiyah, D. (2021). Pemahaman Orangtua Mengenai Sampah Non Organik Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Anak

- Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), 170-180. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i3.25308>
- Rohita, R., Alami, M. N., & Maulida, R. (2021). Pemanfaatan limbah sampah sebagai media pembelajaran agama Islam pada anak usia dini di tengah pandemic Covid-19. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 105-118. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.105-118>
- Sartika, E., Murniati, S., Karnisah, I., Yuliah, S., Binarto, A., & Hadiani, F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah Mandiri di Lingkungan Kampung Sampora. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 10(2), Article 2. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM/article/view/981>
- Setiyawati, M. E., Hardy, F. R., & Permatasari, P. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cinere Memanfaatkan Sampah Anorganik Menjadi Barang Kerajinan Yang Bernilai Ekonomi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4336>